

HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI

(Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

MA'ANI
NIM : 112111129

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN**

2016 M/1437 H

ABSTRAK

Nama : **Ma'ani**, NIM 112111129, judul skripsi: *Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri* (Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang)

Fenomena kemerosotan moral kini telah menjalar pada kalangan masyarakat mulai dari perkotaan sampai kedesa-desa, termasuk di kalangan mahasiswa dan pelajar bahkan sampai pada para santri. Banyaknya keluhan orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, keagamaan serta pengaduan masyarakat, yang berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, seperti sikap nakal, sering bolos Sekolah, tawuran, merokok, mabuk-mabukan, dan lebih mengkhawatirkan lagi sudah mengkonsumsi narkoba dan memasuki dunia pornografi.

Kita ingat bahwa amanah undang-undang Sisdiknas 2003 bermaksud agar Pendidikan Indonesia tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun berkepribadian atau berkarakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta Agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang? (2) Bagaimana Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang? (3) Apakah ada hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang, (2) Untuk mengetahui pembentukan Akhlak Santri di pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang, (3) Untuk Mengetahui apakah ada hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 150 Santri yang terdiri dari 99 perempuan, dan 51 laki-laki. Sampel penelitian yang di ambil sebanyak 75 responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitiannya dengan observasi, angket, interview, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara Pendidikan Agama Islam di Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in secara keseluruhan memiliki hubungan sedang, hal ini dapat terlihat dari nilai uji koefisien korelasi sebesar 0,515 dan terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terjadi Korelasi yang sedang atau cukup. Adapun nilai uji Koefisien Determinasi sebesar 0,265. Yang berarti Variabel X memiliki kontribusi terhadap Variabel Y sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 26,5\% = 73,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan Pembentukan Akhlak Santri

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya terima ataupun sanksi akademik lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 29 Maret 2016

Penulis,


M. ANI
NIM : 112111129

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK SANTRI**

(Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang)

Oleh:

MA'ANI

NIM. 112111129

Menyetujui,

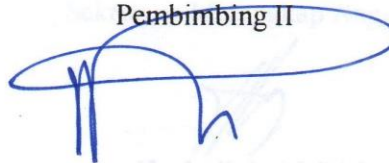
Pembimbing I



Dr. Hj. Badriyah Amir, MM

NIP. 19500626 198103 2 001

Pembimbing II



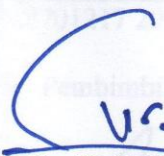
H. M. Rifqi Rijal, M.M.Pd.

NIP. 19750806 200501 1 005

Mengetahui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

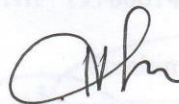


Dr. H. Subhan, M.Ed

NIP. 19680910 200003 1 001

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam



Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag

NIP. 19610325 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Ma'ani**, NIM: **112111130** yang berjudul: **Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri** (Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 28 April 2016. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 28 April, 2016

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag
NIP. 19610325 199303 1 002

Penguji I

Wasehudin, S.Ag., M.SI
NIP. 19701217 20080 1 1 008

Pembimbing I

Dr. Hj. Badriyah Amir, MM
NIP. 19500626 198103 2 001

Sekretaris Merangkap Anggota,

Hasbullah, M.Pd.I
NIP.

Penguji II

Imroatun, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 19780614 201101 2 006

Pembimbing II

H. M. Rifqi Rijal, M.M.Pd.
NIP. 19750806 200501 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : **Usulan Munaqasyah**
a.n. Ma'ani
NIM : 112111129

Kepada Yth
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
dan Keguruan IAIN "SMH"
Banten
Di -

Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Ma'ani**, NIM: 112111129, yang berjudul: **Hubungan Pendidikan Agama Islam di pesantren Terhadap Pembentukan akhlak Santri** (Studi Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang), telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

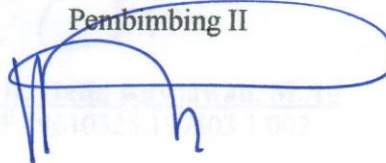
Serang, 4 April 2016

Pembimbing I



Dr. Hj. Badriyah Amir, MM.
NIP. 19500626 198103 2 001

Pembimbing II



H. M. Rifqi Rijal, M.M.Pd.
NIP. 19750806 200501 1 005

Motto

"Apabila Allah mencintai seorang hamba maka ia memberinya cobaan supaya Allah mendengar tadarunya (ritihan meminta padanya)".

(HR. Baihaqi dari Abu Hurairah)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Ayahanda Ma'mun dan Ibunda Siti Atiah yang
selalu melimpahkan kasih sayangnya dan tidak
bosan berdo'a untuk anaknya. Adikku yang
tersayang, teman-teman dan orang-orang
terdekatku yang senantiasa memberi semangat
padaku. Terima kasih atas segala do'a dan
dukungannya selama ini. saya tidak bisa
membalas kebaikan kalian kecuali hanya
dengan berusaha menyelesaikan skripsi ini agar
kalian bangga...*

RIWAYAT HIDUP

Penulis, MA'ANI, dilahirkan pada tanggal 11 Maret 1993 di Kampung Sanding Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan ayah bernama Ma'mun dan ibu bernama Siti Atiah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penulis di antaranya: Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumur Bandung III lulus pada tahun 2005. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Qothrotul Falah Cikulur lulus pada tahun 2008. Sekolah Menengah Atas (SMA) Qothrotul Falah lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanyalah untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi cahaya dalam hati manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri*** (Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in kota Serang).

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi tugas dan persyaratan ujian, untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. Sebagai rektor IAIN “SMH” Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan IAIN “SMH” Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed. Sebagai dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN “SMH” Banten.
3. Bapak Drs. H. Hafid Rustiawan, M.Ag. Sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah mengarahkan, mendidik, dan memotivasi penulis selama kuliah di Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN “SMH” Banten.
4. Ibu Dr. Hj. Badriyah Amir, MM. Sebagai pembimbing I dan Bapak H. M. Rifqi Rizal, M.M.Pd. Sebagai pembimbing II, yang dengan sabar

membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN “SMH” Banten yang telah memberikan bekal pengetahuan yang sangat berguna dan telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan tugas-tugas penulis.
6. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan IAIN “SMH” Banten yang telah memberikan pelayanan dalam peminjaman buku.
7. Bapak KH. Qurtubi Asymawi. Sebagai Pimpinan Pondok Raudhatul Qoni’in, dewan pembina serta santriwan santriwati Pondok Pesantren Raudhatul Qoni’in yang telah membantu dalam memperoleh data-data yang penulis perlukan.
8. Ayahanda Ma’mun dan Ibunda Siti Atiah dengan kasih sayang, hati yang ikhlas dan penuh kesabaran untuk membesarkan, mendidik, dan selalu mendo’akan penulis. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan khususnya teman seperjuangan. Terima kasih atas support dan kesabaran untuk tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang positif atas segala kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini.

Harapan penulis semoga seluruh bantuan dan motivasi yang disumbangkan kepada penulis menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Serang, 29 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Kerangka Pemikiran	5
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Akhlak.....	9
1. Pengertian Akhlak.....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	10
B. Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	17
C. Pondok Pesantren	18
1. Pengertian Pondok pesantren	18
2. Model-model Pondok Pesantren	19
3. Asal usul Pesantren	21

4.		Tujuan Pendidikan	
	Agama Islam di Peasantren		22
5.		Karakteristik	
	Pesantren		24
	D. Penelitian Terdahulu.....		25

E. Hipotesis	26
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Jenis Metode Penelitian	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	31
G. Membuat Hipotesis Penelitian	37

BAB IV ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang	38
1. Sejarah Pendirian	38
Pesantren	38
2. Visi Misi	39
3. Data Santri	40
4. Program Pendidikan	40
Pesantren	40
5. Fasilitas	42
B. Karakteristik Variabel	43
a) Pendidikan Agama	43
Islam di Pesantren (Variabel X)	43
b) Variabel Akhlak	48
Santri (Variabel Y)	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik Histogram Pendidikan Agama Islam (Variabel X).....	47
Gambar 4.2 : Grafik Histogram Akhlak Santri (Variabel Y).....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1	Data Penelitian..... 29
3.2	Pengukuran secara deskripsi..... 32
3.3	Indeks korelasi product moment..... 35
4.1	Data variabel pendidikan agama..... 44
4.2	Kelas interval pendidikan agama..... 46
4.3	Descriptive statistics..... 47
4.4	Data variabel akhlak santri..... 48
4.5	Kelas interval akhlak santri..... 51
4.6	Descriptive statistics..... 51
4.7	Hasil uji validitas agama 53
4.8	Hasil uji validitas akhlak santri..... 54
4.9	Hasil uji reliabilitas variabel pendidikan agama 55
4.10	Hasil uji reabilitas variabel akhlak santri 55
4.11	Hasil uji normalitas..... 56
4.12	Hasil uji homogenitas..... 57
4.13	Uji heteroskedastisitas 58
4.14	Uji korelasi 59
4.15	Indeks korelasi product moment..... 59
4.16	Strategis sistem pendidikan di pesantren..... 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemerosotan Moral kini telah menjalar pada kalangan masyarakat, mulai dari perkotaan sampai ke Desa-desa. Khususnya dikalangan remaja banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang diakibatkan oleh bobroknya akhlak. Termasuk di kalangan mahasiswa, pelajar, hingga sampai pada kalangan para Santri. Banyaknya keluhan orang tua, pendididkan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, keagamaan serta pengaduan masyarakat, yang berkenaan dengan ulah sebagian peserta didik yang sukar dikendalikan, seperti sikap nakal, sering bolos sekolah, tawuran, merokok, mabuk-mabukan, dan lebih mengkhawatirkan lagi sudah mengkonsumsi narkoba dan memasuki dunia pornografi.¹

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, namun juga berkpribadian atau berkarakter, sehingga akhirnya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bagsa serta Agama. Oleh karena itu pendidikan agamapun sama pentingnya dengan pendidikan umum lainnya, bahkan pendidikan Agama dianggap lebih penting dibandingkan pendidikan yang lainnya karena pendidikan agama lebih berpengaruh terhadap sikap, dan moral seseorang di lingkungannya.

Pendidikan Agama di dalam kelas tidaklah cukup untuk seseorang yang sedang dalam proses belajar Agama, karena materi tentang keagamaan sangatlah luas

¹IntanAfriyanti, *Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak*, (Jurnal Azkiya Vol. 8, No. 1, Juli 2013).

cakupannya. Cara lain menyampaikan ilmu Agama yaitu dengan adanya pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan berdasarkan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Bahkan pesantren itu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang membantu berjuang mencerdaskan bangsa Indonesia dengan berdasarkan pada sumber agama yang baik dan benar. Dengan fungsi khusus yang dibawakan oleh sistem pendidikan ini, pendidikan nasional akan menunjukkan dinamikanya secara mantap untuk kepentingan ini.²

Jika kita renungkan pernyataan diatas tentu kita akan sadar bahwa pendidikan pesantren turut membantu dalam pembangunan kemajuan bangsa kita dengan mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfa'at bagi bangsa kita, terutama dalam pendidikan Agama Islam. Karena mayoritas masyarakat di Indonesia ini ber Agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil ragam pendidikan yaitu *Pendidikan Agama Islam di pesantren*, pendidikan Agama Islam di pesantren itu pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia yang tetap bertahan didalam derasnya persaingan arus pendidikan tetapi sampai saat ini tetap bertahan. Melihat latar belakang diatas dimana betapa besarnya peranan pembinaan pendidikan dalam pondok pesantren terhadap Akhlak. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri (Studi di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang)***.

²Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 177.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Raudhatul Qoni'in karena Pondok pesantren ini termasuk kedalam kategori pondok pesantren salafi yang masih bertahan. Ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan, pondok pesantren ternyata mampu memberikan hal yang indah dalam kehidupan ini, terutama masalah akhlak.

B. Pembatasan Masalah

Oleh karena luasnya pembahasan dalam tujuan penulisan skripsi ini, maka untuk membahas secara terarah dan tidak keluar jalur dari pokok pembahasan, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.
2. Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.
3. Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in terhadap Pembentukan Akhlak Santri.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang ?
2. Bagaimana Bentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang ?
3. Apakah terdapat hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam di Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pembentukan Akhlak Santri di pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.
3. Untuk Mengetahui apakah ada hubungan Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penneltian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu.khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran terhadap Pembentukan Akhlak Santridi pondok pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.

F. Kerangka Pemikiran

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader mubalig yang diharapkan meneruskan misinya dalam hal dakwah Islam disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang tinggal di pesantren menguasai betul ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kiyai.

Secara historis, pesantren lebih awal tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan lembaga pendidikan tradisional ini telah berdiri di sejumlah daerah yang terkenal, antara lain: Banten, Surakarta, Bangkalan, Tremas Pacitan, Tebu Ireng jombang, Surabaya, Gresik, Cirebon, Semarang, Kendal, Yogyakarta, dan daerah-daerah lainnya di pulau Jawa.

Dalam perkembangannya, ketika modernisasi pendidikan berupa hadirnya sistem sekolah dan diadopsi dalam pendidikan nasional, eksistensi pendidikan pesantren mulai menghadapi penetrasi, baik dalam hal kelembagaan, kurikulum, maupun tradisi akademiknya. Dengan adanya surat keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri, disingkat dengan SKB 3 Menteri, 24 Maret 1975 secara resmi sistem pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi subsistem Pendidikan Nasional.³

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendapatkan itu semua tidak hanya

³Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi, Jawa Barat Indonesia: Pustaka Isfahan, 2009), 13-14.

dapat diperoleh dari pendidikan formal saja karena hanya memberikan pendidikan di dalam kelas yang kurang memungkinkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dikatakan oleh undang-undang tadi. Saya kira pondok pesantren mampu menjawab undang-undang tadi tentang tujuan pendidikan nasional karena pondok pesantren memberikan pendidikan 24 jam full, maksudnya adalah santri belajar tidak hanya ketika dalam jam pelajaran saja melainkan belajar mempraktekannya dengan meneladani gurunya, atau bisa disebut kiyai atau ustadz.

Mengingat di zaman sekarang bangsa kita sedang mengalami krisis. Bukan hanya krisis perekonomian saja, namu bangsa kita juga mengalami krisis akhlak. Hal ini diakibatkan rendahnya pendidikan agama sehingga banyak manusia yang mudah terjerumus kedalam perbuatan tercela itu menunjukkan kedudukan akhlak sangat penting dalam segala aspek. Karena pada dasarnya seseorang akan tumbuh dan berkembang dengan baik apa bila selalu terkontrol masa perkembangannya dimulai dari lahir kedunia. Zakiyah Daradjat mengatakan dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama bahwa: moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak-anak sejak ia lahir. Pembinaan moral, terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua.⁴

Jadi akhlak dapat dikatakan wujud yang tertuang dalam tingkah laku pada manusia berasal dari jati diri manusia yang terbentuk dari hasil yang diperoleh dari proses berfikir, pengalaman, kebiasaan, didikan dan seterusnya yang difahami oleh manusia sehingga melekat menjadi identitas manusia dalam berperilaku. Itulah hal

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 97.

perlu diperhatikan dalam akhlak dalam perkembangannya, yang mana akhlak yang baik tidak lahir secara alami, namun ada hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya yang menentukan hasil baik dan buruknya akhlak seseorang.

G. Tinjauan Penelitian

Adapun peneliti mendapatkan inspirasi dari penelitian terdahulu yang relevan adalah: *Kultur Pesantren dalam membentuk sumberdaya manusia studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang ditulis oleh saudara Zainuddin dari Uin Malang 2009*. Skripsi menjelaskan tentang kultur budaya pesantren yang membentuk sumber daya manusia yang ada dalam pesantren, bisa sumber daya santri, ustadz maupun kiyai sendiri. Skripsi ini menekankan pengaruh kultur pesantren terhadap etos kerja dari sumberdaya manusia. Adapun perbedaan dari skripsi penulis adalah penulis lebih menekankan pembentukan akhlak santri dari Pendidikan Agama Islam dari Pesantren. Dan penulis mendapatkan inspirasi untuk meneliti pesantren Pesantren dari skripsi tersebut.

Skripsi Korelasi Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Prestasi Belajar Santri di MTs An-Nur Khusaini UIN Malang 2006. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang sejarah Pesantren, dan pola pendidikan pesantren yang dapat meningkatkan prestasi dari hasil belajar santri. Dan penulis mendapatkan inspirasi tentang definisi pesantren dan sejarah pesantren, perbedaan antara skripsi ini dengan karya skripsi penulis adalah skripsi ini lebih membahas tentang sistem pendidikan pesantren sedangkan penulis lebih menekankan pada pendidikan agama Islam di pesantren.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memudahkan penulisan-penulisan dan pembaca dalam penelusuran tema-tema pembahasan, sistematika disusun dengan mengurutkan bab dengan tema-tema didalamnya. Sistematika penulisan Skripsi ini adalah:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoritis tentang Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Santri, Yang terdiri dari makna Pendidikan Agama Islam, karakter santri, manfaat Pendidikan Agama Islam, dan Faktor yang mempengaruhi Akhlak.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitiandan Analisis Data, Terdiri dariDeskripsi Data Variabel X (Pendidikan Agama Islam di Pesantren), Deskripsi data Variabel Y (Akhlak santri), pengaruhvariabel X (Pendidikan Agama Islam di Pesantren) denganVariabel Y (Akhlak Santri).

Bab KelimaPenutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khulukun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi‘at, kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluq* yang berarti yang diciptakan.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama Akhlak, antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.
- b. Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Imam Al-ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹

¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 206.

Sifat, watak, atau karakter manusia adalah bagian perilaku manusia yang banyak dihubungkan dengan kemampuan pengendalian emosi, kematangan emosional. Pendapat yang paling banyak bahwa pendidikan, baik di rumah (keluarga) atau di lembaga-lembaga pendidikan banyak peranannya dalam pembentukan watak atau karakter.²

Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Jiwa Agama* bahwa: moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak-anak sejak ia lahir. Pembinaan moral, terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua.³

Jadi akhlak dapat dikatakan wujud yang tertuang dalam tingkah laku pada manusia berasal dari jati diri manusia yang terbentuk dari hasil yang diperoleh dari proses berfikir, pengalaman, kebiasaan, didikan dan seterusnya yang difahami oleh manusia sehingga melekat menjadi identitas manusia dalam berperilaku.

Dapat kita petik kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran sehingga menjadi perilaku manusia.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dan perkembangannya antara lain:

1. Faktor turunan

²Ibin kutubin, *Meniti Hidup Dengan Akhlak*, (Bandung: Kutubin, 2009), 23-24.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 97.

Istilah orang mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”, artinya sifat anak tidak jauh dari orang tuanya. Apa bila orang tua mempunyai sifat baik, maka niscaya anak tersebut mempunyai sifat baik tidak jauh dari orang tuanya juga sebaliknya. Tetapi istilah tersebut belum tentu selamanya benar, tidak jarang didalam suatu keluarga terdapat anak yang akhlaknya berbeda dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya. Tidak masuk akal bahwa anak itu mewarisi segala sifat-sifat pokok dari kedua orang tuanya, karena terkadang bagi kedua orang tuanya terdapat sifat yang berlawanan. Misalnya ayahnya seorang penakut dan bodoh sedangkan ibunya berani dan pandai, akan tetapi ilmu pengetahuan belum sampai untuk mengetahui batas yang menghasilkan turunan dari campuran kedua sifat berbeda tersebut.

Dari pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa turunan bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan akhlak anak, akan tetapi tidak selamanya turunan akan mempengaruhi perkembangan akhlak karena banyak orang tua yang mempunyai beberapa sifat tertentu tetapi sifat tersebut tidak nampak pada anaknya.

2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan hubungan pertalian darah antara Ibu, Anak dan Ayah. Suatu keluarga hidup dan berkumpul dalam satu atap akan tetapi kumpulnya mereka bukan sekedar kumpul saja disuatu tempat tinggal melainkan terbentang diantara mereka suatu hubungan darah yang tidak dapat dipisahkan meskipun dalam tempat yang terpisah. Keluarga merupakan

salah-satu faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak, apalagi jika dalam keluarga tersebut kurang sekali adanya komunikasi yang seharusnya tidak pernah terputus karena berbagai keluhan anak bisa didengar oleh orang tua kemudian nasehatnya dapat membimbing kehidupan anak maka disinilah keharmonisan keluarga akan terbentuk.

Biasanya pada suatu keluarga yang kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya dimana keduanya sering meninggalkan rumah dan kurang memperhatikan urusan rumah tangga dengan mempercayakan urusan rumah tangganya pada pembantu sehingga kehidupan rumah tangganya kurang dihayati. Pengaruhnya adalah sekalipun resmi dan lengkap keluarganya, keluarga semacam ini sering dinamakan keluarga pecah semua “Quase Broken Home”. Hal ini akan mempengaruhi sekali terhadap perkembangan akhlak.⁴

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah-satu faktor yang tidak dapat dipisahkan oleh anak karena lingkungan merupakan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang, dan lingkungan juga yang menyajikan pada anak akan seperangkat pola, perilaku, kebiasaan, aturan, sistem, nilai, dan patokan hidup.⁵

Disinilah biasanya anak juga akan terbentuk kepribadiannya, jika lingkungannya baik maka anak akan mudah untuk berkembang ke arah yang

⁴ M.I solaiman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), 12.

⁵ *Ibid*, 46.

baik kemudian jika sebaliknya lingkungannya kurang baik maka anak akan mengalami kesulitan untuk berkempang ke arah yang baik.

4. Faktor pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁶

Bisa kita simpulkan bahwa pendidikan sangatlah besar pengaruhnya karena pendidikan merupakan sarana yang diberikan untuk merubah tingkah laku seseorang. Bisa kita bedakan antara orang yang terdidik dan tidak keduanya akan memiliki perbedaan yang besar dalam kehidupan masyarakat.

5. Faktor Media

Dewasa ini masyarakat luas mulai tau dan menggunakan jasa media baik media cetak, maupun media elektronik sudah lumrah di kalangan masyarakat dimulai dari masyarakat perkotaan sampai pada masyarakat pedesaan dan ke pelosok-pelosok daerah sekalipun media mulai menyinggahi seiring perkembangan zaman.

Penilaian terpadu (1997) fakultas psikologi Universitas Indonesia Pusat lembaga kemasyarakatan dan budaya, lembaga penelitian UI dan pemda DKI jakarta atas 1754 remaja dari berbagai kelompok sosial di jakarta menunjukkan bahwa bagi semua remaja, fungsi acara televisi lebih menonjol.

Dosen Universitas Parahyangan Bandung menyatakan bahwa budaya

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

menonton televisi membuat rasional tidak berkembang, hati nurani membeku, serta orang lebih mudah lari dari tanggung jawab bila menghadapi suatu persoalan.⁷

Dapat penulis ambil kesimpulan dari pernyataan diatas, bahwa dampak negatif menonton televisi juga bisa mempengaruhi pemikiran orang yang menontonnya sehingga jika pikiran sudah terganggu maka akan mempengaruhi akhlak seseorang, misalkan tayangan yang di saksikan oleh seseorang yang menonton televisi sosok orang yang akhlaknya buruk maka dengan tidak sadar akan ada sifat buruk yang di tampilkan itu menjadi perilaku kita baik disengaja ataupun tidak.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani yaitu: “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini diterjemahkan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik atau orang dewasa

⁷ Dedy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), 142.

agar ia menjadi dewasa.⁸ Beberapa ahli pendidikan di barat memberikan arti pendidikan sebagai berikut:

1. Mortimer j. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.
2. Herman. H horne berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan dengan tabi"at tertinggi dari kosmos.

Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan tuhan (penciptanya) baik kegiatan itu bersifat pribadi atau sosial.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan , pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, Al-Qur"an hadi"s Akhlak Syari"ah/Fiqih/Muamalah dan tarikh (sejarah Islam), yang bersumberkan kepada Al-Qur"an dan Hadits.¹⁰

⁸ Ramayulis dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klalam Mulia, 2009), 83.

⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 12-17.

¹⁰ Darwiyah Syah dkk, *Pengembangan Evaluasi sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demikeselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.

Pada masa awal kemerdekaan, pemerintah dan bangsa Indonesia mewarisi sistem pendidikan dan pengajaran yang dualitas, yaitu: pertama, sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum yang sekuler tak mengenal ajaran-ajaran agama yang merupakan warisan dari kolonial Belanda, dan yang kedua yaitu sistem pendidikan dan pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam sendiri, baik yang bercocok Isolatif-tradisional maupun yang bercocok sintesis dengan berbagai variasi pola pendidikannya.¹¹

Pada akhir orde lama tahun 1965 lahir semacam kesadaran baru bagi umat Islam, dimana timbulnya minat yang dalam terhadap masalah-masalah pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkuat umat Islam, sehingga sejumlah organisasi umat Islam dapat dimantapkan. Dalam hubungan ini kementerian Agama telah mencanangkan rencana-rencana program pendidikan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan jenis-jenis pendidikan serta pengajaran Islam antara lain sebagai berikut:

1. Pesantren klasik, semacam sekolah swasta keagamaan yang menyediakan asrama, yang sejauh mungkin memberikan pendidikan bersifat pribadi, sebelumnya terbatas pada pengajaran keagamaan serta pelaksanaan ibadah

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 82.

masyarakat yang hidup serta bekerja sama mengerjakan tanah milik pesantren agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri.

2. Madrasah Diniyah, yaitu sekolah-sekolah yang memberikan pengajaran tambahan pada murid sekolah negeri berusia 7 sampai 20 tahun. Pelajaran berlangsung didalam kelas, kira-kira 10 jam dalam seminggu.
3. Madrasah-madrasah swasta yaitu pesantren yang dikelola secara modern, yang bersamaan dengan pengajaran agama juga diberikan pelajaran umum. Biasanya tujuannya adalah menyeimbangkan antara pendidikan umum dan Agama.
4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), yaitu sekolah dasar 6 tahun dimana perbandingan umum kira-kira 1 : 2. Pendidikan selanjutnya dapat diikuti pada MTsN (sekolah tambahan tahun ke tujuh) murid dapat mengikuti pelajaran keterampilan, misalnya pendidikan guru Agama untuk Sekolah Dasar Negeri, selanjutnya dapat diikuti latihan lanjutan dua tahun untuk menyelesaikan kursus guru Agama untuk sekolah menengah.¹²

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Agama khususnya Agama Islam yaitu:

- 1) Menumbuhkan keimanan yang kuat
- 2) Menumbuh kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal Shaleh, dan akhlak mulia dan

¹² B.J. Bolan, *Pergumulan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1985), 106.

- 3) Menumbuhkembangkan semangat dalam mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.

Dengan demikian secara singkat fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membentuk kebiasaan kepada peserta didik agar selalu berusaha berakhlak mulia.

Fungsi pendidikan Agama Islam Menurut kurikulum 2004 meliputi:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia serta menjaga kerukunan Hubungan Inter dan Antar Umat Beragama.
- 2) Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹³

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pesantren secara etimologis yaitu Pe-santrian yang berarti tempat Santri. Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan Pendidikan dan Pengajaran serta mengembangkan ilmu Agama Islam. Pesantren berarti tempat para Santri.¹⁴

Sedangkan menurut Iskandar Engku dan Siti Zubaedah dikatakan dalam bukunya: pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”

¹³ *Ibid.* 29.

¹⁴ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Para Madina, 1997), 5.

sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu mungkin kata pondok diambil dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.¹⁵ Jadi pondok pesantren merupakan tempat para santri hidup dengan menjalankan aktifitas belajar yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu.

Secara historis, pesantren lebih awal tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan lembaga pendidikan tradisional ini telah berdiri di sejumlah daerah yang terkenal, antara lain: Banten, Surakarta, Bangkalan, Tremas Pacitan, Tebu Ireng Jombang, Surabaya, Gresik, Cirebon, Semarang, Kendal, Yogyakarta, dan daerah-daerah lainnya di pulau Jawa.

Dalam perkembangannya, ketika modernisasi pendidikan berupa hadirnya sistem sekolah dan diadopsi dalam pendidikan nasional, eksistensi pendidikan pesantren mulai menghadapi penetrasi, baik dalam hal kelembagaan, kurikulum, maupun tradisi akademiknya. Dengan adanya surat keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri, disingkat dengan SKB 3 Menteri, 24 Maret 1975 secara resmi sistem pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi subsistem Pendidikan Nasional.¹⁶

2. Model-model Pondok Pesantren

Dalam bukunya (Pesantren dalam Perubahan Sosial), Manfred Ziemek merinci model-model Pondok Pesantren menjadi lima jenis (A, B, D, dan E). Model

¹⁵ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 115-116.

¹⁶ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi, Jawa Barat Indonesia: Pustaka Isfahan, 2009), 13-14.

A adalah model paling sederhana, dimana dimana Masjid digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai tempat pengajaran agama. Model ini khas dengan kaum Sufi (Pesantren Tarekat) dengan pengajaran-pengajaran yang teratur didalam Masjid dengan pengajaran pribadi oleh anggota kaum, tetapi kaum santri tidak tinggal dalam Pesantren. Jenis ini adalah tingkat awal dalam mendirikan sebuah pesantren. Disini diterima beberapa santri untuk tinggal dirumah pendirinya (Kiyai).¹⁷

Model B. bentuk dasar model ini dilengkapi dengan suatu pondok yang terpisah, yaitu asrama tempat tinggal para santri yang sekaligus menjadi ruangan belajar sederhana. Pondok terdiri dari rumah-rumah kayu atau bambu. Model ini memiliki semua komponen Pondok Pesantren “Klasik” (kiyai, Santri, Pondok dan Masjid).

Model C. Terdiri dari komponen klasik diperluas dengan suatu madrasah, menunjukkan dorongan Modernisasi. Madrasah dengan system kelas memberikan juga pendidikan atau pelajaran umum. Kurikulumnya berorientasi pendidikan sekolah-sekolah pemerintah yang resmi. Anak-anak yang tinggal di sekitar Pondok pesantren maupun para santri mukim belajar di madrasah sebagai alternatif terhadap sekolah pemerintah bahkan sekaligus belajar dikeduanya (Sekolah umum atau Madrasah).¹⁸

Model D. disamping perluasan pesantren klasik dengan sekolah formal (Madrasah) banyak pula pesantren yang memiliki program tambahan seperti keterampilan dan terapan bagi para santri dari desa-desa sekitar. Dalam sektor pertanian mereka memiliki keterampilan mengolah lahan, empang, kebun, peternakan

¹⁷Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), 18.

¹⁸*Op.Cit*, 104.

juga ada kursus-kursus seperti elektronik, perbengkelan, pertukangan kayu dan lain-lain.

Model E adalah jenis Pesantren “Modern” disamping sektor pendidikan klasik juga mencakup semua tingkat sekolah formal dari pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (PT). Juga diselenggarakan program keterampilan seperti: usaha pertanian, kerajinan, perikanan dan lain-lain. Pada pesantren model E ini, para santrinya turut mengelola pesantren dan mengorganisasi bentuk-bentuk swadaya koperasi. Program-program pendidikan yang berorientasi lingkungan mendapat orientasi utama pesantren mengambil prakarsa dan mengarahkan kelompok-kelompok swadaya dilingkungannya. Komunikasi intensif dan program dan program pendidikan bersama mengaitkan pondok pesantren “Modern” dengan pesantren yang lebih kecil, yang didirikan dan dipimpin oleh para lulusan “Pesantren-pesantren induk”.¹⁹

3. Asal usul Pesantren

Mengenai asal usul pesantren, para ilmuwan berbeda pendapat namun dapat dikelompokkan menjadi dua:

Pendapat pertama, pesantren merupakan model dari pendidikan Islam yang kesamaan system pendidikan Hindu-Budha dengan system asramanya, pigeud berpendapat yang dikutip oleh syukri zarkasi dalam bukunya *gontor dan pembaharuan pendidikan pesantren*, bahwa pesantren adalah komunitas independent yang menyendiri ditempat yang jauh dari kehidupan masyarakat

¹⁹*Ibid*, 106.

dan banyak bermukim dipegunungan dan berasal dari lembaga sejenis zaman pra islam semacam mandala dan asrama.

Pendapat kedua mengenai asal-usul pesantren, menyatakan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah.²⁰

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Peasantren

Masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, sering kali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Walaupun demikian, pondok pesantren mengemban misi yang sama yaitu dalam rangka mengembangkan dakwah Islam. Selain itu dikarenakan pondok pesantren dalam lingkungan Indonesia, setiap pondok pesantren berkewajiban mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam falsafah Negara; pancasila dan UU1945. Menurut Manfred Ziemek yang dikutip oleh Mujamil Qomar dalam bukunya *Pesantren dan Transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* tujuan Pesantren adalah membentuk kepribadian memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.²¹ Menurut Matsuhu yang dikutip oleh M. Dian Nafi dkk tujuan utama pendidikan pesantren adalah mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pokok ajaran Islam yaitu memahami dan meningkatkan tentang arti kehidupan serta merealisasikan semua peran-peran dan tanggung jawab sosial.²²

²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 64.

²¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 4.

²² M. Dian Nafi dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksaran, 2007), 49.

Secara umum tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi Mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Sedangkan secara khusus tujuan pondok pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang „alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat sebagaimana yang telah dikembangkan dalam pondok pesantren.

Tujuan pendidikan pondok pesantren diatas senada dengan tujuan pondok pesantren yang dipaparkan oleh M. Arifin yang dikutip oleh Hasbullah dalam bukunya “Kapita selekta pendidikan” (khusus dan umum) bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader mubalig yang diharapkan meneruskan misinya dalam hal dakwah islam disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang bersudi di pesantren menguasai betul ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kiyai.

Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren, tidak boleh lepas dari tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 2 tahun 1989 adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

5. Karakteristik Pesantren

Berbicara mengenai karakteristik pendidikan pesantren dan unsur-unsur kelebagaannya tidak bisa dipisahkan dari sistem kultural, dan tidak dapat pula diletakan pada semua pesantren secara *uniformitas* karena setiap pesantren memiliki keunikan masing-masing oleh karena itu, pembahasan ini tidak menjelaskan ciri-ciri spesifik berbagai sistem pendidikan pesantren namun lebih pada pengungkapan karakteristik pesantren secara umum.

Pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah walaupun pada lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Berbeda dengan sekolah, pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi kiyai. Unsur-unsur pimpinan pesantren, bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.

Pesantren merupakan bukan hanya lembaga pendidikan melainkan juga sebagai lembaga kemasyarakatan. Ia memiliki perantara tersendiri yang memiliki hubungan fungsional dengan masyarakat dan hubungan tata nilai dengan kultur masyarakat tersebut khususnya yang ada dalam lingkungan pengaruhnya.²³ Pada masa Kolonial, kedudukan kiyai lebih kuat dan dominan jika dibandingkan dengan masa sekarang. Salah satu faktor penyebabnya adalah sistem pendidikan yang berkembang pada masa itu. Lembaga pendidikan resmi yang dapat dimasuki oleh kalangan bawah adalah Pesantren. Sebab, lembaga pendidikan lainnya seperti

²³Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana renada media group, 2013),110.

sekolah-sekolah barat yang muncul menjelang akhir abad ke 19, *notabene* hanya terbuka untuk kalangan tertentu saja. Sebagai konsekuensinya, pesantren menjadi satu-satunya alternative bagi penduduk desa yang menginginkan kemajuan.

Bagi keluarga kiyai, pesantren tidak semata-mata sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai tempat penghubung antara mereka dengan masyarakat serta sebagai tempat kaderisasi bagi keluarga kiyai itu sendiri.²⁴

D. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu preposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan untuk pembuatan keputusan dan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “semakin tinggi *Kualitas Pendidikan Agama Islam di pesantren maka akan semakin tinggi pula pembinaan Akhlak santri*”. Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (Ho) dapat dirumuskan. Adapun rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di pesantren dengan terbentuknya akhlak santri.

2. Hipotesis Alternatif

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

²⁴Seri Sundalana, *Islam Dalam Kesenian Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2005), 23-24.

Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di pesantren dengan terbinanya Akhlak santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhitung sejak Tanggal 15 September 2015 sampai dengan bulan Februari 2016 yang bertempat di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Objek yang diteliti tergantung orang yang meneliti, objek penelitian bisa berupa manusia, benda, ruang, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah para santri baik putra maupun putri Ponpes Raudhatul Qoni'in Kota Serang sebanyak 150 Santri.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi. Adapun sampel yang akan diambil adalah 75 orang santri.

C. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya.

Di dalam metode deskriptif-analisis terdapat upaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan utama yaitu

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 173.

² Nur Amin Fatah, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Pendidikan Pelota Umat, 2001), 38.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif tidak hanya berhenti pada menggambarkan kondisi objek penelitian, tetapi juga menganalisisnya berdasarkan metode, teori dan kemampuan peneliti.³

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam setiap penelitian, istilah Variabel tidak pernah ketinggalan. Menurut Y.W. Best yang disebut Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serentistik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau di observasikan dalam suatu penelitian.⁴

Sebelumnya penulis akan sedikit menjelaskan pengertian definisi konseptual dan definisi operasional untuk memperjelas pembahasan.

1. Pendidikan Agama Islam di Pesantren (variabel X) Definisi

konseptual Pendidikan Agama Islam di Pesantren:

Yaitu usaha bimbingan dan asuhan terhadap para santri agar nantinya setelah selesai dari pendidikan pesantren ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Definisi Operasional Pendidikan Agama Islam di Pesantren:

Yaitu memberikan pendidikan materi keimanan, bimbingan ibadah, Al-qur'an dan hadits, akhlak, syari'ah dan tharikh/sejarah yang berpedoman teguh pada Al-qur'an dan hadits.

2. Akhlak Santri (variabel Y)

Definisi Konseptual Akhlak Santri:

³ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (ciputat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 52.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 118.

Segala wujud yang tertuang dalam tingkah laku para santri yang terbentuk dari proses berfikir, pengalaman, kebiasaan didikan dan seterusnya yang difahami oleh santri sehingga melekat menjadi identitas dalam perilaku santri.

Definisi operasional Akhlak Santri:

Yaitu perilaku keseharian santri yang menjadi identitas seorang santri baik perkataan maupun perbuatan sehingga tercermin baik dan buruknya seorang santri tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama yaitu Hubungan Pendidikan Agama Islam di pesantren (Variabel X) dan variabel kedua adalah Akhlak Santri (Variabel Y).

Tabel 3.1

Data Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN (+)	PERNYATAAN (-)
1.	Variabel X Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren	1. Materi keimanan 2. Bimbingan ibadah 3. Pendidikan Al-qur'an dan hadits 4. Pendidikan Akhlak 5. Syari'ah/ Mu'amalah	1,2,3,5. 6,7. 8,9. 11,12,13,16. 18, 20.	4. 10. 14,15. 17,19.

2.	Variabel Y Akhlak Santri	1. Mengucapkan Salam	21.	22, 23.
		2. Tolong Menolong	24, 25.	26, 27.
		3. Sopan Santun	29,31,34.	28,30,32,33.
		4. Sifat Suri Tauladan	36,37,38,40.	39.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengungkap masalah yang bersifat teoritik digunakan teknik studi keputusan dan bersifat empirik digunakan teknik observasi wawancara dan angket.

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan. Observasi ini ditunjukan kepada lembaga dan para santri untuk mendapatkan kondisi objektif di Ponpes Salafi Raudhatul Qoni'in Kota Serang.

2. Angket

Angket adalah Suatu teknik penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum, dengan jalan menyebarkan daftar pertanyaan, yang diajukan secara tertulis. Teknik angket ini disebarkan kepada para santri yang ditetapkan sebagai sampel penelitian untuk mengukur sejauhmana pengaruh pendidikan Agama Islam di pesantren terhadap Pembentukan Akhlak santri di Ponpes Raudhatul Qoni'in Kota Serang. Angket ini digunakan untuk mendapatkan

data lapangan yang bersifat kuantitatif dan mencakup indikator dan variabel-variabel penelitian.

3. Interview

Wawancara adalah proses tanya jawab penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun pihak yang diwawancarai adalah pimpinan, pembina dan santri pondok pesantren raudhatul qoni'in kota serang. Mengenai adakah korelasi Pendidikan Agama Islam di Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi penulis berusaha mengumpulkan data tentang kondisi daerah lapangan penelitian, seperti keadaan guru, keadaan santri dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap selanjutnya data yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah dan hipotesa penelitian.

Pengolahan data dilakukan untuk menganalisis dan memastikan bahwa data yang ada benar sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik yang akan penulis pakai adalah teknik analisis kuantitatif, yang disebut juga dengan teknik statistik, yang digunakan untuk mengolah data yang

berbentuk angka, sebagian hasil pengukuran sehingga didapatkan hasil kuantitatif tentang penelitian yang penulis lakukan. Dan diharapkan adanya informasi yang objektif sehingga didapatkan kebenaran dari objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a). Editing Data

mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan para pengumpul data, dimana tujuannya adalah untuk mengurai kesalahan atau kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.⁵

b). Kooding

kooding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara member tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban . untuk lebih memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian dari setiap variabel, maka dari jawaban angket yang hanya berupa angka dideskripsikan dengan kata-kata yaitu:

Tabel 3.2
Pengukuran Secara Deskripsi

Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2

⁵ *Ibid*, 153.

Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

1. Teknik Analisis Data

a) Uji validitas

Uji Validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument yang diperoleh oleh angket (kuesioner) untuk mendapatkan data tentang variabel pendidikan Agama Islam dan Akhlak Santri. Pengujian Validitas dilakukan menggunakan SPSS dengan metode korelasi *product moment dari pearson*, dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan antara skor per item dengan skor total.⁶

b). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan apakah instrument yang dipakai dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak pengujian realibilitas dilakukan menggunakan program SPSS dengan koefisien *Cronbach's Alpha dan corrected item total correlation*.⁷

c). Uji Normalitas

82. ⁶Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

⁷*Ibid*, 117.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki peneliti normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam perhitungan data penelitian ini menggunakan program SPSS dengan uji normalitas iliefors dengan kolmogorov-smirnov. Adapun data yang dianggap normal adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$ ataupun pada uji kolmogorov-smirnov jika signifikansi lebih besar dari 0,05. d). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data yang diteliti memiliki tingkat keragaman yang sama atau berbeda. Dan penulis menggunakan program SPSS dengan uji F dengan data independent. Untuk mengetahui apakah sampel memiliki tingkat keragaman yang sama atau berbeda, maka F hitung dikonsultasikan atau dibandingkan dengan F table dengan tarap nyata atau alpha sebesar 5% (0,05). Dalam pengujian ini, data dianggap homogen (keragaman sama) apa bila nilai F hitung lebih kecil dari F table.⁸

e). Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan Varians dari residual pengamatan kepengamatan lainnya. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah:

- 1). Nilai Probabilitas $> 0,05$ berarti bebas heteroskedastisitas
- 2). Nilai Probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas

f). Uji Korelasi

Untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini, maka akan digunakan rumus korelasi product moment, yaitu “teknik untuk

⁸ *Ibid*, 174.

mencari korelasi antara variabel yang kerap kali digunakan, koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan”.⁹

Berikut ini adalah formulasi rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment (r).¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara sektor x dan sektor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Kemudian nilai tersebut di interpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien *Product Moment*.

Tabel 3.3
Indeks Korelasi Product Moment

Besar “r” Product	Interpretasi

⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2001), 178.

¹⁰Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), 97.

Moment	
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

g). Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dimana rumus yang digunakan adalah rumus *Coefficient of determination* atau

koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka korelasi *product moment* pada uji hipotesis diatas.

Rumus *Coefficient of determination* yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

G. Membuat Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Berdasarkan pemikiran di atas hipotesis dapat di susun sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil

Ho : $r_{xy} = 0$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren dengan Akhlak Santri.

2. Hipotesis Alternatif

Ha : $r_{xy} \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pendidikan Agama Islam di Pesantren dengan Akhlak Santri.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang

1. Sejarah Pendirian Pesantren

Pondok Pesantren ini dikenal oleh masyarakat dan santri zaman 1950-1993 disebut dengan Pesantren Cipare, Pesantren didirikan oleh Al-Marhum KH.Zamhari beserta isteri (Al-Marhumah Hj. Entik Sa'diyah) pada tahun 1950. Sepeninggalan pendiri pesantren pada tahun 1993, pesantren dikelola langsung oleh menantunya KH.Qurtubi Asymawi dari tahun 1993 sampai dengan sampai sekarang dan dibantu oleh para putra, menantu dan santri senior.

Nama pesantren ditetapkan oleh KH. Qurtubi Asymawi dengan nama Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in yang telah mendapat Izin Operasional Nomor Statistik Pondok 512322013293 dari Departemen Agama Kantor Kabupaten Serang tahun 2007. Lokasi pesantren terletak di areal tanah wakaf dari H. Tohir seluas 2.175 M², berlokasi di Kota Serang pusat Ibu Kota Provinsi Banten di Jalan Jend. A. Yani No. 15 RT. 02/04 Cipare Gede, Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan agar para santrinya mampu berakhlaqul karimah dan mendapat ilmu yang bermanfaat yang dituangkan dalam tiga program Pesantren, yaitu; 1. Ulama Al-'Amilin (Ulama

yang mampu mengamalkan ilmunya), 2.Imamal Muttaqin (Memimpin ummat untuk bertaqwa), 3.Muttaqin (Manusia yang bertahan dalam ketaqwaan).

2. Visi Misi

Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in didirikan dengan misi dan **visi** yang jelas yaitu *Ta'muruuna bil ma'ruuf wa Tanhauna 'anil munkar* yakni menyeru manusia untuk dapat berbuat kebajikan dan melarang untuk berbuat kejahatan. Salah satu upaya untuk merealisasikan misi di atas adalah melalui bentuk Pendidikan yang berpolakan Salafiyah.

Misi di atas dijabarkan ke dalam bentuk tujuan pendidikan Pesantren Raudhatul Qoni'in yaitu sebagai berikut :

- a) Mencetak *'Ulama'ul 'Amilin* (Ulama yang mengamalkan Ilmu). Ini merupakan tujuan puncak dan menjadi tujuan dan harapan seluruh pemangku Pesantren Raudhatul Qoni'in. Namun demikian tujuan ini tidak mungkin terkabul oleh seluruh para santrinya, oleh karenanya bila tujuan ini tidak kesampaian maka diharapkan tujuan yang kedua dapat terkabulkan.
- b) Mencetak Imamal Muttaqin (Sponsor manusia untuk bertaqwa). Bahwa siapapun dapat menjadi sponsor yang aktif mendukung dalam menciptakan manusia-manusia yang muttaqin, tujuan ini pun tidak seluruh orang punya kemampuan untuk dapat memimpin mengajak orang lain untuk bertaqwa, oleh karenanya paling tidak lulusan

Pesantren Raudhatul Qoni'in dapat menghasilkan tujuan berikutnya dan

- c) Mencetak pribadi yang Muttaqin. Diharapkan lulusan Pesantren Raudhatul Qoni'in atau bahkan yang tidak lulus pun dapat memiliki bekal dalam ketaqwaan pribadinya.

Rumusan tujuan Pesantren ini disusun pada saat mendirikan Pesantren Raudhatul Qoni'in yang ada sekarang ini, sedangkan saat mendirikan Pesantren Pesantren sebelumnya beliau tidak merumuskan tujuan secara tertulis.

3. Data Santri

Jumlah santri pada tahun 2016 sebanyak 150 Santri terdiri dari laki-laki 51 orang, perempuan 99 orang, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Para santri selain mengikuti belajar mengajar di Pondok Pesantren mereka juga sebagian besar berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa di lembaga pendidikan di luar pesantren pada jenjang SMP sampai Perguruan Tinggi. Namun pada tahun 2015 data yang diterima jumlah keseluruhan santri sebanyak 150 orang santri. Kegiatan pesantren disusun secara fleksibel guna menyesuaikan bagi santri yang mengikuti kegiatan pokok di institusi lembaga pendidikan di luar pesantren.

4. Program Pendidikan Pesantren

Pesantren Raudhatul Qoni'in merupakan Pesantren Salafi yakni mengkaji kitab-kitab kuning (klasik) dengan sistem pendidikan semi formal. dengan materi pelajaran sebagai berikut :

- a) Uqudul Jen
- b) Fathul Qorib
- c) Mukhtasor Jiddan
- d) Tankihul Qoul
- e) Dakwah
- f) Tuhfatul Athfal
- g) Ta'lim Muta'alim
- h) Qiro'at dan Tajwid
- i) Hidayatul Mustafid
- j) Nuskhoh Barjanji
- k) Kajian Islam Tematik

Pada umumnya sistem pendidikan pesantren tidak mengenal jenjang kurikulum, silabus, dan sistem evaluasi. Akan tetapi, di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in telah mencoba sejak lama untuk mengembangkan sistem Salafiyah menjadi pendidikan yang semi formal.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurikulum yang sangat fleksibel yang disusun oleh KH. Qurtubi Asymawi. Kitab-kitab yang dipelajari diambil dari kitab kuning (klasik) yang disusun oleh para Ulama Salaf.

Secara garis besar, kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul qoni'in lebih diarahkan kepada enam bidang pemahaman yaitu : 1. Aqidah, 2. Fiqih,

3. Ushul Fiqih, 4. Al-Quran, 5. Tafsir, 6. Hadits, 7. Akhlaq, dan 8. Pelajaran umum yang sifatnya extra kurikuler.

Disamping itu, santri diberikan suplemen pelajaran lain yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap materi pelajaran pokok seperti Seni Tilawatil Qur'an, Dakwah dan Nasyid Selain kurikulum inti pelajaran di atas, terdapat pula pelajaran extra kurikuler yang meliputi bidang Managemen, Organisasi, Kepemimpinan (Leadership), dan Ilmu Pengetahuan Umum lainnya yang dianggap perlu.

5. Fasilitas

Beberapa hal yang membuat kebanyakan anak tidak betah belajar di pondok, adalah kurangnya air, terbatasnya jumlah kamar mandi, tidak ada ruang perawatan khusus bagi pelajar yang sakit, tidak ada sarana komunikasi, dan paling tidak mengenakan, adalah tidur di atas lantai dan memasak makanan sendiri.

Pondok pesantren ini, telah mengantisipasi semua ketidak nyamanan tersebut. Alhamdulillah, sebagian fasilitas dasar telah terpenuhi diantaranya sebagai berikut:

- a. Masjid dan tempat wudhu
- b. Majlis ta'lim
- c. Kamar tidur sebanyak 26 kamar
- d. Koperasi Pondok Pesantren Al-Barokah
- e. Sarana olah raga
- f. Kamar mandi sebanyak 6 unit

- g. Toilet sebanyak 8 unit
- h. Tempat cuci pakaian 2 unit
- i. Tempat pembuangan sampah

B. Karakteristik Variabel

a) Pendidikan Agama Islam di Pesantren (Variabel X)

Penulis melakukan analisis ini yakni untuk mengetahui data mengenai Pendidikan Agama Islam di pesantren (variabel x), selanjutnya Pendidikan Agama Islam di pesantren ini digunakan 20 item pertanyaan dalam angket yang disebarakan kepada sebagian santri pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang secara acak. Adapun yang diambil sampling berjumlah 75 orang dan 20 item pertanyaan tersebut merupakan pengembangan dari indikator Pendidikan Agama Islam di pesantren. Data hasil angket tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Variabel Pendidikan Agama

NO	ITEM																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	82
2	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	83
3	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	78
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	78
5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	90
6	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	73
7	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	84
8	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	85
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	91
10	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	89
11	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	83
12	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	2	4	5	3	5	5	80

13	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	73
14	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	76
15	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	3	75
16	3	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	83
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	91
18	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	79
19	3	4	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	79
20	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	89
21	5	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	77
22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	72
23	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	81
24	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	76
25	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	81
26	3	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	78
27	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	77
28	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	86
29	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	78
30	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	5	82
31	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	3	5	5	82
32	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	5	82
33	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	85
34	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	78
35	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	75
36	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	80
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
38	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	80
39	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	84
40	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	77
41	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	3	80
42	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	90
43	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	82
44	4	4	5	3	4	3	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	77
45	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	81
46	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	81
47	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	88
48	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	84
49	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	85
50	3	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	81
51	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	81
52	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	83
53	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	80
54	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	83
55	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	80
56	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	80
57	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	79

58	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	75
59	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	85
60	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	82
61	4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	81
62	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	71
63	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
64	4	5	4	2	3	2	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	2	3	2	71
65	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	80
66	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	89
67	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	85
68	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	81
69	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	89
70	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	77
71	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	73
72	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	79
73	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	3	84
74	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3	5	4	5	3	5	5	80
75	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	81

Untuk menentukan interval kelas pendidikan agama menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 75)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,875)$$

$$K = 1 + 6,2$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mencari nilai range atau jangkauan data menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 91 - 71$$

$$R = 20$$

Untuk mencari nilai interval menggunakan rumus:

$$I = R / K$$

$$I = 20 / 7 = 2,85 \text{ dibulatkan jadi } 3.$$

Tabel 4.2
Kelas Interval Pendidikan Agama

Interval	Frekuensi	Midle point	Frekuensi kumulatif
71 – 73	6	72	6
74 – 76	7	75	13
77 – 79	14	76	27
80 – 82	24	81	51
83 – 85	14	84	65
86 – 88	2	87	67
89 – 91	8	90	75

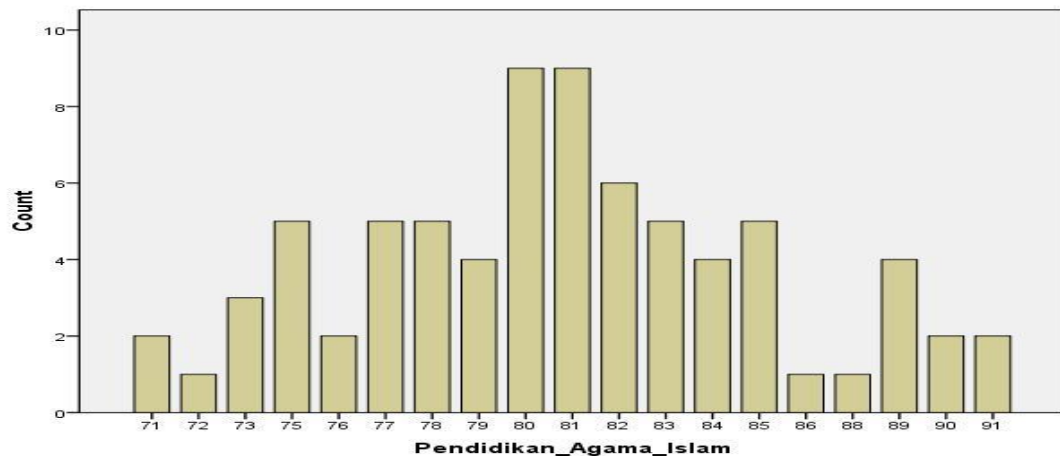
Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh data berikut ini melalui pengolahan data SPSS:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

		Pendidikan_Agama Islam
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		80.80
Median		81.00
Mode		80.00 ^a
Std. Deviation		4.770
Variance		23.563
Range		20.00
Minimum		71.00
Maximum		91.00

Gambar 4.1

Grafik Histogram Pendidikan Agama Islam (Variabel X)



Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor tertinggi dari santri pada angket pendidikan agama sebesar 91 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 71 sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 20. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,80 nilai tengah sebesar 81, modus sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 4,770.

b) Variabel Akhlak Santri (Variabel Y)

Selanjutnya penulis melakukan analisis untuk mengetahui data mengenai akhlak santri (variable Y), selanjutnya untuk mengetahui akhlak santri ini digunakan 20 item pertanyaan dalam angket yang disebarkan pada sebagian santri pesantren Raudhatul Qoni'in Kota Serang secara acak. Adapun yang diambil sebagai *sampling*

berjumlah 75 orang dan 20 item pertanyaan tersebut merupakan pengembangan dari indikator Akhlak santri. Data hasil angket tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Variabel Akhlak Santri

NO	ITEM																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	87
2	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	87
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	92
4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	4	3	2	4	3	3	4	5	5	5	4	76
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	92
6	4	5	5	4	5	5	3	4	2	4	5	4	2	4	4	5	5	4	5	5	80
7	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	82
8	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	90
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94
11	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	90
12	4	3	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	77
13	4	3	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	80
14	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	83
15	5	2	2	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	76
16	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	89
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
18	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	83
19	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	80
20	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	87
21	5	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	84
22	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	77
23	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	82
24	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	86
25	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	89
26	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	82
27	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	89
28	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	88
29	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	81
30	5	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	83
31	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	4	5	83
32	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	83
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	93
34	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	84
35	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	88

36	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	78
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
38	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	86
39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	90
40	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	77
41	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	87
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
43	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	93
44	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	85
45	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	82
46	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	85
47	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	84
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
49	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	93
50	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	85
51	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	87
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	92
53	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	89
54	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	91
55	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	85
56	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
57	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88
58	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	88
59	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	83
60	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	87
61	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	86
62	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	90
63	4	3	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	80
64	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	83
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	92
66	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	92
67	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	82
68	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	82
69	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	86
70	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	87
71	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	87
72	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	92
73	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	84
74	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	85
75	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	84

Untuk menentukan interval kelas akhlak santri menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 75)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,875)$$

$$K = 1 + 6,2$$

$$K = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mencari nilai range atau jangkauan data menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 95 - 76$$

$$R = 19$$

Untuk mencari nilai interval menggunakan rumus:

$$I = R / K$$

$$I = 19 / 7$$

$$I = 2,7 \text{ dibulatkan jadi } 3$$

Tabel 4.5
Kelas Interval Akhlak Santri

Interval	Frekuensi	Midle point	Frekuensi kumulatif
76 – 78	7	77	7
79 – 81	5	80	12
82 – 84	18	83	30
85 – 87	17	86	47
88 – 90	12	89	59
91 – 93	11	92	70
94 – 96	5	95	75

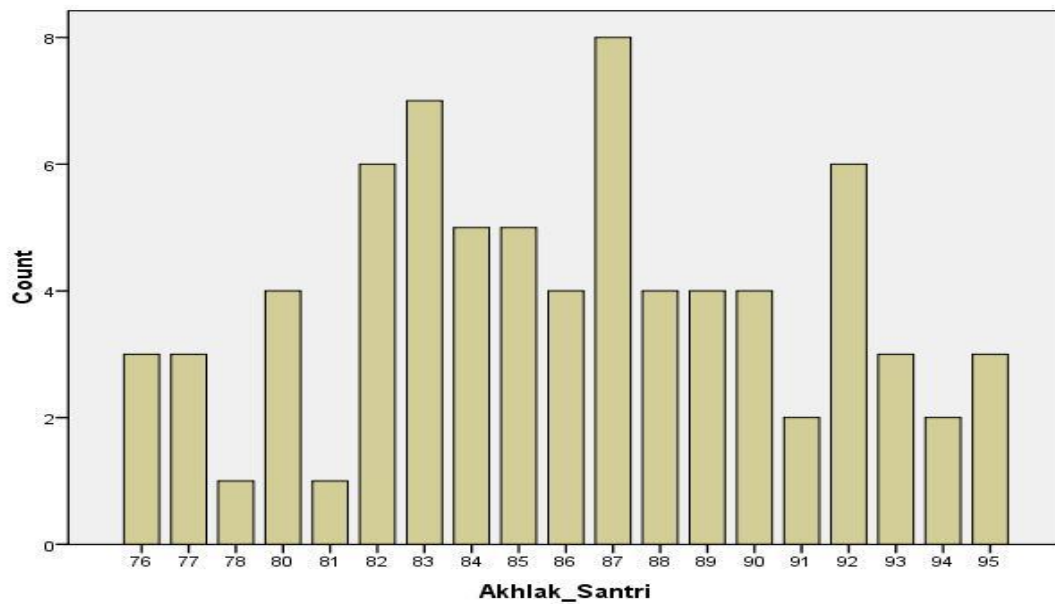
Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh data berikut ini melalui pengolah data SPSS:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

		Akhlak_Santri
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		86.00
Median		86.00
Mode		87.00
Std. Deviation		5.024
Variance		29.037
Range		19.00
Minimum		76.00
Maximum		95.00

Gambar 4.2

Grafik Histogram Akhlak Santri (Variabel Y)



Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor tertinggi dari santri pada angket Pendidikan Agama Islam sebesar 95 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 76 sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 19. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,0 nilai tengah sebesar 86,0 modus sebesar 87 dan standar deviasi sebesar 5,024.

c) Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai untuk pengujian hipotesis merupakan data yang valid atau tidak. Untuk itu data yang telah didapat, harus diuji validitasnya terlebih dahulu. Dalam uji validitas ini, item pertanyaan yang dianggap valid adalah r hitung $>$ r tabel.

Berikut ini hasil uji validitas variabel pendidikan Agama Islam di Pesantren yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama

No	Variabel X	Uji Validitas		Keterangan
	Angket pendidikan agama	r Hitung	r _{tabel}	
1	Item 1	0,273	0,227	Valid
2	Item 2	0,310	0,227	Valid
3	Item 3	0,434	0,227	Valid
4	Item 4	0,521	0,227	Valid
5	Item 5	0,581	0,227	Valid
6	Item 6	0,513	0,227	Valid
7	Item 7	0,364	0,227	Valid
8	Item 8	0,380	0,227	Valid
9	Item 9	0,301	0,227	Valid
10	Item 10	0,359	0,227	Valid
11	Item 11	0,314	0,227	Valid
12	Item 12	0,430	0,227	Valid
13	Item 13	0,275	0,227	Valid
14	Item 14	0,286	0,227	Valid
15	Item 15	0,255	0,227	Valid
16	Item 16	0,310	0,227	Valid
17	Item 17	0,434	0,227	Valid
18	Item 18	0,521	0,227	Valid
19	Item 19	0,581	0,227	Valid
20	Item 20	0,513	0,227	Valid

Dari data di atas terdapat 20 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berikut ini hasil uji validitas variabel akhlak santri yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Akhlak Santri

No	Variabel X	Uji Validitas		Keterangan
	Angket pendidikan agama	r Hitung	r _{tabel}	
1	Item 1	0,455	0,227	Valid
2	Item 2	0,533	0,227	Valid
3	Item 3	0,443	0,227	Valid
4	Item 4	0,440	0,227	Valid
5	Item 5	0,468	0,227	Valid
6	Item 6	0,444	0,227	Valid
7	Item 7	0,496	0,227	Valid
8	Item 8	0,339	0,227	Valid
9	Item 9	0,378	0,227	Valid
10	Item 10	0,498	0,227	Valid
11	Item 11	0,352	0,227	Valid
12	Item 12	0,286	0,227	Valid
13	Item 13	0,357	0,227	Valid
14	Item 14	0,407	0,227	Valid
15	Item 15	0,290	0,227	Valid
16	Item 16	0,359	0,227	Valid
17	Item 17	0,443	0,227	Valid
18	Item 18	0,440	0,227	Valid
19	Item 19	0,506	0,227	Valid
20	Item 20	0,444	0,227	Valid

Dari data di atas terdapat 20 item angket, setelah dihitung menggunakan SPSS diketahui semua item angket valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

d) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika *Crobanch's Alpha* dari variabel tersebut lebih besar dari 0,60 atau 60%. Berikut ini hasil uji reliabilitas variabel pendidikan agama yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	20

Setelah diproses dengan SPSS, maka dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendidikan agama adalah 0,705 atau 70,5%. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut ternyata diatas 0,60 atau 60% maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan atau pernyataan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Berikut ini hasil uji reliabilitas variabel akhlak santri yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Santri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	20

Setelah diproses dengan SPSS, maka dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendidikan agama adalah 0,739 atau 73,9%. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut ternyata diatas 0,60 atau 60% maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan atau pernyataan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

e) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur tingkat normalnya suatu data dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas iliefors dengan kolmogorov-smirnov. Adapun data yang dianggap normal adalah $L_{hitung} > L_{tabel}$ ataupun pada uji kolmogorov-smirnov jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Akhlak_Santri	.070	75	.200*	.973	75	.114
Pendidikan_Agama	.083	75	.200*	.976	75	.174

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnov pada variabel Pendidikan Agama islam di Pesantren dan akhlak santri sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Maka data-data yang diperoleh oleh peneliti dari uji normalitas variabel X dan Y dapat dilanjutkan ke tingkat analisis data.

f) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel atau data yang diteliti memiliki tingkat keragaman yang sama atau berbeda. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS, data dapat dikategorikan homogen dengan kriteria uji jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Akhlaq_Santri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.226	15	56	.175

Dari hasil *test of homogeneity of variance*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,175. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha = 0,175 > 0,05$, maka dapat disimpulkan kedua variabel yaitu Pendidikan Agama Islam di Pesantren dan akhlak santri mempunyai varian yang sama atau homogen. Maka data-data dapat dilanjutkan ke tingkat analisis data.

g) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah

- a. Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas
- b. Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan

SPSS:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

		Correlations	
		Pendidikan_Agam a	Unstandardized Residual
Spearman's rho Pendidikan_Agama	Correlation Coefficient	1.000	.011
	Sig. (2-tailed)	.	.915
	N	75	75
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.011	1.000
	Sig. (2-tailed)	.915	.
	N	75	75

Dari output di atas dapat diketahui nilai signifikansi variabel dependen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Maka data-data dapat dilanjutkan ke tingkat analisis data.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Perhitungan korelasi menggunakan Product Moment, dimana Product Moment Correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua

variabel yang kerap kali digunakan. Berikut ini hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.14
Uji Korelasi

		Correlations	
		Pendidikan_Agam a	Akhlak_Santri
Pendidikan_Agama	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Akhlak_Santri	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel pendidikan agama (X) dan variabel akhlak santri (Y) didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,515 (*tidak bertanda negatif*) berarti antara kedua variabel terjadi korelasi positif (berjalan searah) atau terjadi hubungan positif antara Pendidikan Agama Islam di Pesantren dan akhlak santri. Kemudian nilai tersebut di interpretasikan dengan cara sederhana yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap angka koefisien *Product Moment*.

Tabel 4.15
Indeks Korelasi Product Moment

Besar "r" Product Moment	Interpretasi

0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Apabila diperhatikan nilai r_{xy} yang telah diperoleh yaitu sebesar 0,515 dan terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terjadi korelasi yang sedang atau cukup, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa antara Pendidikan Agama Islam dan akhlak santri terdapat korelasi yang positif dan korelasi itu termasuk korelasi yang sedang atau cukup.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan Untuk menghitung besar kecilnya pengaruh atau kontribusi dari variabel X dengan variabel Y, maka ditempuh dengan cara mencari koefisien determinasi (kd) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,515)^2 \times 100\% \\
 &= 0,265 \times 100\% \\
 &= 26,5\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X yaitu pendidikan agama memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu akhlak santri sebesar 26,5%. Sementara sisanya $100\% - 26,5\% = 73,5\%$, dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan akhlak santri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil temuan sebagaimana yang dideskripsikan di atas. Pembahasan akan difokuskan pada permasalahan dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu; *pertama*, untuk mengetahui hubungan Pendidikan agama Islam di pesantren dengan Pembentukan Akhlak santri dalam pendidikan yang saling mendukung, alasan (*resons*) Pesantren Raudhatul Qoni'in dalam membentuk Akhlak Santri dan kepribadiannya. *Kedua* untuk mengetahui proses pelaksanaan budaya pembentukan Akhlak santri pesantren Raudhatul Qoni'in melalui Pendidikannya, dan *ketiga* faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Agama Islam Pesantren Raudhatul Qoni'in dalam membentuk akhlak Santrinya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu hal penting untuk membangun akhlak Bangsa. Sayangnya, pendidikan Akhlak di Indonesia selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai. Pendidikan akhlak

yang dilakukan belum sampai pada tingkatan interalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹

Ironinya melihat kebobrokan akhlak dan mental generasi muda kita dihadapkan dengan Derasnya arus Globalisasi saat ini yang diserang dari berbagai arah, lihat disekeliling kita korupsi dimana-mana kriminalitas merajalela, premanisme menjalar keluar, dan tawuran pelajar menjadi hal yang biasa, semua itu terjadi karena rusak moral masyarakat kita yang penulis garis bawah adalah tentang akhlak dan mental masyarakat Indonesia umumnya dan khususnya untuk karakter santri Pesantren Raudhatul Qoni'in yang didalam karakter ada lima unsur penting yang diteliti dan dikorelasikan dengan pendidikan agama Islamnya, lima hal itu adalah:

1. Sebagai identitas
2. Sebagai sumber, pendidikan di pesantren merupakan sumber inspirasi
3. Sebagai pola perilaku
4. Sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan
5. Sebagai tata nilai.

Kesimpulan yang peneliti dapat adalah sangatlah besar pengaruh pendidikan Agama Islam di pesantren dalam membentuk akhlak dan kepribadian santri kesimpulan ini didapatkan dari hasil korelasi angket, wawancara serta penelitian.

¹ Abdulloh Syukri Jarkasyi , *Peran Pesantren dalam pendidikan Bangsa* Disampaikan dalam acara *Serasehan Nasional Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, hari kamis, 14 januari 2010 di Jakarta, 1-2.

Didalam pendidikan Agama Islam di pesantren lima unsur inilah yang mencakup bagaimana pola kehidupan santri dalam pendidikan kesehariannya, identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan pokok penting, karena pesantren yang tidak memiliki identitas yang jelas maka bias dipertanyakan, adakah pendidikan Agama Islam Pesantren dan sistem yang baik didalamnya? Peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa identitas pesantren yang jelas, pasti memiliki Pendidikan dan sistem pesantren yang baik, dan dari identitas dapat membentuk suatu akhlak.

Sedangkan Pendidikan Agama sebagai inspirasi, sangatlah benar dilapangan adanya, dari hasil penelitian bahwa sumber inspirasi pesantren adalah kiyai ataupun pimpinan Pesantren , penulis menyimpulkan bahwa kiyai yang memiliki visi dan misi yang besar dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam di Pesantren yang memiliki semboyan-semboyan dan filosofi hidup yang kuat, di pondok pesantren banyak semboyan-semboyan pandangan hidup kiyai yang dipandang dinding pesantren, dan itu sangat berpengaruh terhadap akhlak santrinya karena, inspirasi ataupun contoh yang baik dari kiyai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak santri.

Sebagai pola prilaku, peran akhlak membentuk pola fikir, pola kebiasaan, dan pola sikap dalam hubungan dengan orang lain, ini sudah diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam Pesantren dimana santri sudah terbiasa hidup bersama dan belajar bersama, budaya disiplinnya dan lain sebagainya.Sudah pasti semua itu bagian dari penunjang untuk mendorong pembentukan akhlak santri.

Didalam proses pendidikan pesantren ada kontrak interaksi pendidikan paripurna yaitu pendidikan 24 jam yang hanya bias dilakukan didalam Pesantren, semua itu bertujuan agar peserta didik berilmu dan beriman yang bias mengkolaborasikan antar fikiran dan hati. Pesantren menjadi sebuah lingkungan yang memiliki khas tersendiri dalam pendidikannya yang membentuk mental, karakter dan sikap para santri agar tertanam jiwa agamis dan nasionalis.

Unsur–unsur pembinaan system pendidikan pesantren Raudhatul Qoni'in sama halnya dengan pesantren pada umumnya terdapat elemen-elemen pesantren seperti: kiyai, santri, masjid, asrama atau pondok dan rumah kiyai.² Lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan sebuah visi misi pesantren RaudhatulQoni'in dalam mencapai target pesantren pengurus selalu mengadakan rapat kepengurusan dalam suasana menciptakan pembinaan santri dalam pendidikan yang kondusif, efisien, dan terarah melalui kesepakatan bersama melalui hasil pembinaan dan pendidikan di pesantren Raudhatul Qoni'in merupakan pola yang saling berhubungan antara pendidikan formal dan non formal serta pengembangan minat bakat, dipondok pesantren Raudhatul Qoni'in merupakan budaya yang telah terbangun. Keanekaragaman asrama (rayon) merupakan salah satu media pendukung dalam pendidikan dan pembinaan santri mengingat sestem pembinaan santri mengingat system pendidikan dan pembinaan santri dilaksanakan selama 24 jam jam (*long life education*).

²Zamaksari Dhofier, *Tradisi pesantren Edisi Revisi: Studi Pandangan Hidup kiyai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES,2011), 79.

Hal ini rayon/asrama berfungsi sebagai wahana untuk membangun mentalitas, karakter, pemikiran serta kreatifitas santri menuju sebuah tipe manusia yang utuh dan sesuai visi-misi pondok yaitu: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuat luas serta berfikir bebas. Sehingga diharapkan santri dapat memutuskan totalitas diri dan sosialisasi diri selama belajar dipondok tersebut dan hasil akhir dari pendidikan pesantren adalah membentuk akhlak santrinya sebaik-baiknya akhlak.

System pendidikan dan pembinaan santri pondok pesantren Raudhatul Qoni'in adalah system pendidikan yang integral antara pendidikan kepesantrenan, pendidikan formal dan kegiatan pengembangan. Ini sudah merupakan tradisi kepesantrenan Raudhatul Qoni'in untuk membentuk kepribadian dan akhlak para santrinya. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasul yang tertuang didalam hadit's-nya: “ sesungguhnya Aku (Muhammad) untuk menyempurnakan kesempurnaan Akhlak” dan dalam firman Allah (Q.S al-Qalam ayat 4):

*“ Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung”.*³

Pesantren Raudhatu Qoni'in dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan memiliki peran untuk mempersiapkan kader yang akan berkiprah dan membangun masyarakat menuju tatanan yang Islami seimbang dan utuh baik Jasmaniah maupun Rohaniyah.

Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in adalah pembinaan yang intergratif antara pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan formal. Artinya terjadi proses saling mendukung dan melengkapi

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 564.

antara pendidikan yang dilaksanakan di pesantren dengan pendidikan dan pembinaan di lembaga formal. Di asrama santri disesuaikan dengan jenjang pendidikan di lembaga formal sehingga tujuan santri untuk mengaji dan membina akhlakul karimah diharapkan bisa sampai secara sempurna.

Paparan di atas menunjukkan bahwa proses pendidikan di pesantren tidak hanya pada kegiatan formal di sekolah saja, di samping kegiatan pembelajaran formal akademik dengan kegiatan yang padat dan beragam juga terdapat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan intensitas, frekuensi, dan variasi yang tinggi di luar kelas.

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler itu di tangani organisasi santri dengan dibimbing dan di kawal oleh para senior mereka yang terdiri dari para guru dan pembantu pengasuhan santri, dengan dukungan guru-guru senior yang menjadi pembimbing masing masing kegiatan dan yang seterusnya secara sistematis sampai kepada pimpinan pondok.

Pengawalan secara tepat, berjenjang dan berlapis lapis ini di lakukan oleh para santri senior dan guru. Dengan menjalankan tugas pengawalan dan pembinaan, karena semua santri, terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh pendidikan. Pimpinan pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan; pendekatan program, manusiawi (personal) dan idealism. Mereka juga di bina, di bimbing, di support, di arahkan, di kawal, di evaluasi dan di tingkatkan.

Pembinaan ini di harapkan untuk memberikan pengetahuan yang menambah cakrawala berfikir serta pembentukan sikap mental-spiritual, bertingkah laku sesuai tatakrama dan berakhlakul karimah sesuai dengan potensi fitrahnya yang di

kembangkan dalam lingkungan pesantren. Menuju sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik Jasmaniyah maupun Rohaniyah sesuai dengan visi misi pokok pesantren Raudhatul Qoni'in.

Penulis mengkaitkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara Pendidikan agama Islam di pesantren dengan pembentukan akhlak santri baik secara teoritis maupun dalam kenyataan di dalam Pesantren. Berikut adalah macam-macam strategi guru, atau kiyai dalam menjalankan berbagai sistem dan Pendidikan di pesantren agar tercipta Akhlak santri:

Tabel 4.16

Strategi Sistem Pendidikan di Pesantren

No	SISTEM	STRATEGI
1	Keteladanan	Penonjolan sikap teladan dari kiyai, guru, pengasuh dan santri
2	Penciptaan lingkungan	Semua yang dilihat, didengar dan dirasakan
3	Pengarahan	Kegiatan-kegiatan diawali dengan pengarahan terutama tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.
4	Pembiasaan	Menjalankan program-program pendidikan yang ringan ke yang berat dengan disiplin tinggi terkadang pemaksaan juga diperlukan.

5	Penugasan	Pelibatan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendidikan. ⁴
---	-----------	--

Adapun pembahasan tentang keterkaitan dan komparasi temuan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah:

Korelasi Kultur Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri di pesantren al-amanah al-Gontory, yang ditulis oleh saudara Pramono Hadi Saputro 2014. Skripsi ini menjelaskan tentang kultur Pesantren yang membentuk karakter santri di Pesantren. Skripsi ini sama sama membahas mengenai akhlak, namun yang membedakannya adalah variabelnya (variabel X) yaitu *Kultur Pesantren* sedangkan Skripsi yang dibuat Penulis Variabel X nya: Pendidikan Agama Islam di pesantren.

⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), 115.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri. Hal ini didasarkan pada:

1. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pendidikan Agama Islam di Pesantren dengan pembentukan Akhlak santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qoni'in secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sangat berhubungan. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel Akhlak Santri (Y) didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,515 (*tidak bertanda negatif*) berarti antara kedua variabel terjadi korelasi positif (berjalan searah) atau terjadi hubungan positif antara pendidikan agama dan akhlak santri. Dari hasil korelasi antara hasil variable X (Pendidikan Agama Islam di Pesantren) dan Variabel Y (Akhlak Santri). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Pesantren dapat Membina Akhlak Santri. Dapat pula membentuk mental, kebiasaan, konsepsi diri dan sikap, semoga bisa membawa dampak baik bagi santri, baik akhlak pada Allah, diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama.
2. Pendidikan Agama Islam di Pesantren sangat berkaitan erat sekali dalam Pembinaan Akhlak santri dalam membentuk akhlak yang mulia. Sehingga memunculkan anggapan bahwa akhlak santri dapat ditingkatkan dengan adanya Pendidikan agama Islam yang

baik dan terorganisir. Hal ini dapat dibuktikan dalam uji indeks korelasi bahwa nilai r_{xy} yang telah diperoleh yaitu sebesar 0,515 dan terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terjadi korelasi yang sedang atau cukup, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa antara Pendidikan Agama Islam (X) dan Akhlak santri(Y) terdapat korelasi yang positif dan korelasi itu termasuk korelasi yang sedang atau cukup.

3. Pengaruh pendidikan di pesantren terbukti berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri hal ini terbukti dalam uji Koefisien Determinasi R^2 yang dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X yaitu Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu Akhlak Santri sebesar 26,5%. Sementara sisanya $100\% - 26,5\% = 73,5\%$, dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat meningkatkan akhlak santri. Pembinaan akhlak santri merupakan hal yang sangat penting, Khususnya bagi instansi pendidikan yang menaungi pendidikan dan pengajaran bagi peserta didiknya. Dalam pembinaan Akhlak, Pendidikan Agama yang ditetapkan pesantren besar pengaruhnya terhadap akhlak dan kepribadian santri, maka wajib hukumnya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas Pendidikan di pesantren agar lebih baik lagi.

B. Saran-saran

Dengan terdapatnya hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di Pesantren dengan pembentukan akhlak santri, maka penulis memberikan beberapa saran kepada semua pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
 - a. Diharapkan pada para pendidik agar memperhatikan pendidikan akhlak santrinya, karena akhlak merupakan unsur penting dalam kepribadian dalam berperilaku sehari-hari, tanpa akhlak yang baik maka perbuatan yang kita lakukan tidak akan baik,

yaitu dengan selalu menjaga keutuhan Pendidikan Agama Islam di Pesantren yang menjadi faktor penting dalam pembentuk akhlak santri.

b. Hendaknya pendidik menjadi suri tauladan bagi santri/siswanya. Dengan demikian peserta didik akan dapat memilih sosok figur yang tepat dan dapat menjadi cerminan akhlak yang baik dalam panutan akhlak serta menjadi pemimpin yang amanah.

2. Bagai Siswa

a. Keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup tidak dapat terpisahkan dari anggapan seseorang tentang diri kita. Apabila akhlak yang kita cerminkan adalah akhlak yang baik, maka masyarakat dapat menilai secara menyeluruh dan akan berhimbis pada keberhasilan yang kita peroleh dan apa bila akhlak yang baik dari segala aktifitas yang sudah kita lakukan maka masyarakat akan menilai baik pula.

b. Jagalah selaku sikap dan akhlak dalam bergaul di masyarakat, baik di rumah, di pesantren dan dilingkungan sekitar. Biasakan ber-akhlakul karimah dan mengikuti sunnah Rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Intan. *Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak*, Jurnal Azkiya Vol. 8, No. 1. Juli 2013.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia 2014).
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Bolan, Bj. *Pergumulan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Grafiti Pers, 1985).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang 2005).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006).
- Dhofier, Zamaksari. *Tradisi Pesantren Edisi Revisi: Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES,2011).
- Engku, Iskandar & Zubaidah, Siti. *Sejarah Pendidikan Islami*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Fatah, Nur Amin. *Diktat Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Pendidikan Pelota Umat, 2001).
- Kutubin, Ibin. *Meniti Hidup Dengan Akhlak*. (Bandung: kutubin 2009).
- Majid, Nurcholiz. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Para Madina, 1997).
- Mochtar, Affandi. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*. (Bekasi, Jawa Barat Indonesia: Pustaka Isfahan, 2009).
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mulyana, Dedy. *Nuansa-nuansa komunikasi*. (Bandung: PT. Rosadakarya, 2001).
- Nafi', M. Dian. Dkk. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksaran, 2007).

- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. (Jakarta: kencana renada media group 2013).
- Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ciputat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga 2002).
- Ramayulis dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Klalam Mulia 2009).
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Solaiman, M. I. *Pendidikan dalam Keluarga*. (Bandung: CV Alfabeta, 2001).
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2001).
- Sundalana, Seri. *Islam Dalam Kesenian Sunda*. (Bandung: Kiblat Buku Utama 2005), 23-24.
- Syah, Darwyan. dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Haja Mandiri, 2011).
- Syah, Darwiyah. dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Diadit Media 2009).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. (Ponorogo: Trimurti Press 2005).
- Zarkasyi, Abdulloh Syukri. *Peran Pesantren dalam Pendidikan Bangsa Disampaikan dalam acara Serasehan Nasional Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, hari Kamis, 14 Januari 2010 di Jakarta, 1-2
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: P3M, 1986).